



ANALISIS KONSEP PEMBELAJARAN MELALUI KEMAMPUAN SISWA SEKOLAH DASAR

Hartinem¹, Zuliani^{1*}

SD Negeri 1 Marga Karya, Indonesia¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep pembelajaran melalui kemampuan siswa dengan menggunakan purposive sampling dan sampling jenu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sumber data yang digunakan sumber data primer yaitu wawancara siswa dan wali kelas, data sekunder yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumen dan rekam catat. Dengan teknik analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, redaksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan komponen pembelajaran meliputi: tujuan pembelajaran, materi, subyek, evaluasi, media, metode, strategi, komponen penunjang, tahapan intruksional, tahapan praintruksional dan tahapan evaluasi berdasarkan hasil analisis kemampuan daya ingat siswa memiliki perbedaan berdasarkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dibedakan dua jenis penelitian yaitu daya ingat panjang dan daya ingat rendah. Kesimpulan dari komponen pembelajaran melalui kemampuan daya ingat anak yaitu setiap anak membutuhkan perbedaan waktu untuk mengingat setiap kejadian/peristiwa dalam proses pembelajaran dan inilah yang terjadi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Marga Karya.

Kata Kunci: Analisis, Konsep Pembelajaran, Kemampuan Siswa.

ABSTRACT

This research aims to describe the concept of learning through student abilities using purposive sampling and saturated sampling. This type of research uses qualitative descriptive research, the data sources used are primary data sources, namely interviews with students and homeroom teachers, secondary data, namely documentation. The data collection techniques used were interviews, observation, documents and notes. With data analysis techniques through several stages, namely data collection, data presentation, data editing

Korespondensi Zuliani  email: choirulsuprianto397@gmail.com

and conclusions. The results of this research show that learning components include: learning objectives, materials, subjects, evaluation, media, methods, strategies, supporting components, instructional stages, pre-instructional stages and evaluation stages based on the results of the analysis of students' memory abilities which have differences based on students' understanding in the differentiated learning process. two types of research, namely long memory and low memory. The conclusion from the learning component through children's memory abilities is that each child needs a different amount of time to remember each incident/occurrence in the learning process and this is what happened to class V students at SD Negeri 1 Marga Karya.

Keywords: *Analysis, Learning Concepts, Student Abilities.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No 20 Tahun 2003). Di bidang pendidikan yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya tugas guru wajib untuk melaksanakan/merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, hal ini akan membentuk terciptanya pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Disekolah hasil belajar diakui dalam bentuk angka(nilai) dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Orang tua dan siswa berharap mendapatkan nilai yang bagus/sempurna disetiap pelajaran, bagaimanapun juga nilai adalah prestasi (hasil) namun akhir-akhir ini hasil belajar yang diharapkan semua pihak mengalami penurunan. Penurunan ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian, mid semester, serta ulangan umum sekolah. Prestasi belajar menurun disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada siswa baik dari segi eksternal maupun internal. Dari segi eksternal disebabkan lingkungan keluarga, sekolah, guru dan lingkungan sekitar siswa, dan segi internal disebabkan oleh diri siswa itu sendiri yaitu IQ. siswa itu rendah, motivasi belajar rendah, siswa cenderung acuh, faktor biologis, semangat menurun, cara belajar siswa yang monoton, dan daya ingat yang rendah.

Terciptanya pembelajaran yang berkualitas tidak luput dari pelaksanaan sistem komponen pembelajaran meliputi tujuan, media, strategi, metode, tahapan pembelajaran dan lain-lain. Pelaksanaan komponen secara optimal, akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Daya ingat manusia adalah unsur penting tinggi rendahnya daya ingat mempengaruhi kesuksesan manusia secara langsung terutama dalam bidang pendidikan dan dunia kerja. Pada dasarnya, daya ingat berbeda-beda pada setiap orang berdasarkan setiap faktor seperti faktor genetik dan bawaan, kebiasaan sehari-hari, atau faktor usia.

Kondisi awal sekolah memiliki sarana dan prasana yang memadai, dan cukup menyelenggarakan pendidikan, minat masyarakat yang menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan semakin banyak calon peserta diSD Negeri 5 sangiawambulu setiap tahunnya. Secara geografis letaknya strategis, keadaan gedung secara umum kokoh, kuat dan terawat, pagar sekolah permanen, lokasi

bangunan dan gedung cukup luas, tepat berada didepan jalan raya, tidak memiliki mushola, dan kantin jarang digunakan.

Hal yang melatar belakangi peran pentingnya pendidikan anak adalah kesigapan orang tua dalam bidang pendidikan sehingga dapat menunjang daya ingat anak yang bermutu dan berkualitas. Daya ingat anak yang rendah akan merugikan bagi siswa itu sendiri, sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana keterkaitan antara daya ingat anak dan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini salah satu permasalahan yang diambil adalah daya ingat siswa yang rendah, dikarenakan penggunaan strategi dalam menyampaikan pembelajaran secara monoton sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada minat untuk belajar selain itu, orang tua siswa menyerahkan urusan pendidikan seluruhnya kepada guru. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menyimpan dan mengembangkan lagi apa yang telah guru sampaikan dalam ingatan siswa. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 5 sangiawambulu, guru kelas kurang memaksimalkan komponen pembelajaran yang ada karena siswa banyak diberi catatan yang seharusnya dijelaskan, dan diberikan contoh, selain itu guru tidak memiliki variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Masalah daya ingat rendah sangat nampak dilihat saat siswa untuk mengulang kembali materi yang diberikan minggu lalu, banyak siswa yang masih meraba-raba dan bertanya sedangkan untuk mengulang kembali materi yang lalu memiliki batas waktu yang sudah ditentukan.

2. Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subyek seperti: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara keseluruhan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata/kalimat dan bahasa secara khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami. Dalam pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran (tohirin, 2012:3). Penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara *kuantifikasi*. Penelitian kualitatif adalah memahami fenomena sosial dari perspektif subyek atau meneliti suatu kondisi atau situasi obyek penelitian (alami).

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal, dalam penelitian. Tujuan penelitian untuk mendapatkan data, tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik kondisi yang alami, data primer dan teknik observasi serta wawancara dan dokumentasi.

Proses analisis data kualitatif dilakukan kegiatan yang sedang berlangsung secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data/penyederhanaan, (2) paparan atau sajian, dan (3) penarikan kesimpulan. Penelitian data kualitatif adalah upaya berkelanjutan, berulang-ulang. Masalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dan gambaran keberhasilan secara berurutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep pembelajaran melalui kemampuan daya ingat siswa kelas V SD Negeri 5 Sangiawambulu berdasarkan paparan data dan temuan data selama penelitian, komponen pembelajaran yang dimaksud ini yaitu guru sebelum melakukan proses pembelajaran dalam kelas, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran, subyek siswa (antusias) mengikuti pembelajaran, guru menggunakan strategi yang tepat, guru menggunakan media pendukung, guru memberikan evaluasi/tindak lanjut pada akhir pelajaran, menyediakan komponen penunjang guna memperlancar, melengkapi dan mempermudah proses pembelajaran. Akan tetapi dalam proses pembelajaran strategi dan media pendukungnya hanya disesuaikan dengan kebutuhan siswaserta metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode lama atau metode ceramah, Tanya jawab dan metode diskusi sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap daya ingat anak.

Materi pembelajaran

Materi pelajaran adalah komponen utama dalam proses pembelajaran, Karena materi pelajaran akan memberikan bentuk dan warna dari kegiatan pembelajaran. Kesimpulan dari proses pembelajaran, penyampaian materi dikemas cukup baik dan antusias siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari cara guru merespon setiap pertanyaan siswa. Terkadang guru juga menyelipkan candaan kepada siswa agar otak siswa tidak panas dalam mencari jawaban, dan strategi ini sangat ampuh dalam menghadapi siswa walaupun terkesan lambat tetapi cara ini cukup efektif.

Subjek belajar adalah siswa. Siswa dikatakan sebagai subjek karena siswa adalah individu yang melakukan proses belajar, diperlukan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang telah dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari, sehingga kemampuan guru dalam mengemas materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru mengusahakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, akrab, santai, serta mengenal tiap karakter individu siswa sehingga menciptakan suasana yang harmonis. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila apabila terjalin suasana yang rileks bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh siswa dan guru, perhatian siswa tertarik pada lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, rasa gembira sehingga menghasilkan konsentrasi yang tinggi. Sebaliknya pembelajaran tidak menyenangkan apabila siswa merasa tertekan, terancam, merasa takut, tidak berdaya, tidak semangat, malas/tidak minat, bosan/jenuh, suasana belajar monoton, pembelajaran tidak menarik siswa (*Indrawati dan Wawan Setiawan*). Dalam hal ini guru telah mengusahakan suasana belajar yang menarik minat siswa untuk semangat belajar, dan membangkitkan rasa

mendalam dalam materi pembelajaran sehingga tersampaikan pada memori anak yang berkepanjangan.

Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Pemilihan strategi mempengaruhi tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa, dikarenakan jika kurang tepat maka dikhawatirkan siswa menjadi bosan/jenuh dan yang lebih parahnya mengganggu konsentrasi siswa dalam pembelajaran.

Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran, media juga digunakan guru untuk menarik perhatian siswa terhadap pembahasan materi pelajaran. Dengan adanya media diharapkan siswa dapat fokus kembali pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga menumbuhkan kesan dan ingatan melalui informasi tersebut dapat tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Media yang biasa digunakan oleh guru adalah papan tulis dan tanaman yang ada disekitar halaman sekolah, sehingga siswa dapat melihat, memegang, merasakan dan bereksperimen secara langsung, siswa dapat memahami dan menghayati materi yang bersangkutan. Dalam hal ini guru diharapkan lebih memperhatikan kembali media yang digunakan dengan menggunakan alat yang benar-benar memadai yang dapat dipegang dan disentuh secara langsung oleh siswa.

Metode pembelajaran

Metode Pembelajaran Metode pelajaran adalah cara penyampaian materi pelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Ada berbagai macam metode yang dapat dililih oleh guru yang tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Wawancara guru kelas V mengatakan "sebenarnya tergantung situasi dalam kelas, ya metode-metodenya itukan banyak metode ya. Iya jadi tergantung situasi dalam kelas itu saja" (R, 15 november 2021). Dalam proses pembelajaran dikelas 5 guru menggunakan metode umum yaitu ceramah untuk kegiatan awal pembelajaran dan penjelasan materi, kadangkala menggunakan metode diskusi sesuai dengan arahan buku paket. Pemilihan metode menunjang kenyamanan anak dalam menerima materi, kemudian pemilihan metode disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa walaupun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Komponen pembelajaran

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Dalam kelas 5 terdapat RPP dan silabus sebagai bahan pembelajaran, RPP tidak lagi dibuat langsung oleh guru tinggal didownload saja digoogle RPP K13, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan siswanya selama 1 semester. Secara keseluruhan, materi yang diberikan oleh guru ada dalam RPP Cuma dibedakan

cara penyampaian, strategi dan media yang digunakan. Hal ini dikarenakan masa observasi ada pada awal semester materi yang diajarkan masih baru untuk siswa tersebut dan masih menyesuaikan dengan pelajaran yang benar-benar baru. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah adalah peminjaman buku paket tema, yang diperkenankan untuk dibawa pulang dengan catatan dirawat sebagai bahan belajar siswa yang belum lancar membaca dan sebagai bahan siswa untuk mengulang materi Kembali.

Tahapan Praintruksional

Tahapan praintruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Pada pembelajaran kelas 5 disaat observasi berjalan dengan semestinya, urutan yang harus dilalui yaitu mengintruksikan salah satu siswa untuk memimpin do'a, mengecek kehadiran siswa serta mengecek keadaan atau kondisi siswa apakah pagi atau siang hari ini siswa siap dalam pembelajaran pada hari ini, bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat siswa dalam belajar.

Tahapan Intruksional

Tahapan intruksional adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan berbagai strategi, metode, dan media belajar dalam mendukung penyampaian materi agar dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara siswa F mengatakan "Pas masuk langsung dikasi catatan, langsung jawab soal baru sa jawab sesendiri" (selasa 23 mei 2023). Dalam hal ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari jawaban dalam buku paket tema dengan diskusi atau secara individu sehingga guru mengetahui sejauh mana daya ingat siswa dapat menganalisa suatu masalah dan daya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran sedang berlangsung. Jadi pada saat evaluasi siswa tersebut dapat mengingat kembali materi yang telah dibacanya.

Tahapan Evaluasi

Tahap akhir dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai penilaian ketercapaian proses belajar mengajar. Dalam wawancara guru kelasmengatakan "tahapan evaluasinya itu kalau memang harus diberikan itu evaluasi mereka mendapatkan nilai diatas nilai KKM maka kita tidak perlu memberikan ee pengayaan atau remedial tapi kalau masi ada siswa dibawah nilai KKM maka kita harus wajib melakukan remedial pengayaan seperti itu". (R, 15 November 2021).

Berdasarkan observasi tahapan evaluasi sering kali dilakukan pada pertengahan maupun diakhir pelajaran, namun tahap ini selalu muncul diakhir pelajaran biasanya siswa mengerjakan soal pada buku paket dan terkadang soal yang dibuat oleh guru sendiri, dan diberi waktu untuk menyelesaikan soal sampai waktu pelajaran habis dan berakhir dijadikan tugas dan berbeda dengan pelajaran matematika guru akan langsung mengoreksi jawaban dari siswa jika sudah habis masa pelajaran akan langsung dijadikan tugas dirumah. Dan dari hasil penugasan tersebut akan terlihat siswa yang belum menguasai materi hari ini serta bagian yang belum dipahami oleh siswa tersebut. guru seringkali menemukan siswa belum lancar dalam membaca sehingga guru menyuruh untuk membaca kembali pelajaran hari ini atau menghitung kembali, sehingga

siswa merasakan perasaan untuk membuka kembali buku atau mengulang kembali informasi pelajaran pada materi hari ini. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Rizkawati mustian(teori sugihartono) menyatakan bahwa jika suatu informasi sangat berarti atau cenderung diulang maka akan tersimpan dalam memori anak. Sebagai seorang guru selalu dituntut untuk mengefesiesikan waktu dan fleksibel, sehingga ketiga tahapan pembelajaran dapat diterima oleh siswa secara utuh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis komponen pembelajaran melalui kemampuan daya ingat anak adalah setiap anak membutuhkan perbedaan waktu untuk mengingat setiap kejadian/peristiwa dalam proses pembelajaran penulis menyimpulkan bahwa pada anak usia sekolah dasar kemampuan memori anak sangat penting untuk dikembangkan sebaik mungkin hingga dapat bermanfaat untuk tiap individu dalam kehidupan yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Faslia, F., & Akbar, A. (2021). Edukasi Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Baadia Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1099-1104.
- Amir, M. F. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117-128.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Argawi, A. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 64-75.
- Arnidha, Y. (2018). Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 3(1), 53-61.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98-106.
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 14(2), 111-120.
- Izzah, K. H., & Azizah, M. (2019). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas IV. *Indonesian journal of educational research and review*, 210-218.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Melisari, M., Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiaty, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep matematika sekolah dasar pada materi bangun datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 172-182.

- Muhardini, S., Rahman, N., Mahsup, M., Sudarwo, R., Anam, K., & Fujiaturrahman, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Box Nusantara untuk Membentuk Kemampuan Memahami Konsep Tematik pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 284-291.
- Nababan, S. A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Pendekatan RME Untuk meningkatkan kemampuan Berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Rachmadtullah, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 287-298.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(1), 89-100.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242-7249.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis pemahaman konsep matematis siswa kelas 5 sekolah dasar pada materi pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106-111.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902-3911.
- Yeni, E. M. (2011). Pemanfaatan benda-benda manipulatif untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri dan kemampuan tilikan ruang siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 63-75.
- Zagoto, M. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 3(1), 53-53.